

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah tatanan kehidupan, dari kehidupan yang tidak beradab menuju kehidupan yang berkeadaban¹. Dengan pendidikan, masyarakat yang terbelakang bisa menjadi berkemajuan dalam kehidupan dan peradaban. Seperti halnya pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw., Beliau diutus ditengah-tengah kaum yang terbelakang dalam kehidupan, tidak mampu membaca dan menulis, tidak dipandang keberadaannya oleh para penguasa dunia waktu itu, menjadi kaum yang terpendang, diperhitungkan di kancah dunia. Masyarakat Arab yang pada masa itu hidup dalam gelimang kemaksiatan, jauh dari tatanan hidup yang bermoral, menjadi masyarakat yang maju dalam segala aspek kehidupan. Dengan *Syari'at* dan *Risalah* yang beliau bawa, beliau tuntun para *Shahabatnya* juga masyarakat Arab secara umum untuk hidup lebih baik lagi di bawah tatanan kehidupan *Islam*.

Pendidikan bagi masyarakat Muslim bukan hanya proses untuk menuju kehidupan yang lebih baik saja, tapi juga merupakan implementasi atau penerapan dari perintah Agama dan tuntunan *Syari'at* akan wajibnya menuntut ilmu. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ». رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya: dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" H.R. Al-Baihaqy

¹ Ary Noegroho. "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh Dengan Memadukan Kurikulum Formal Dan Kurikulum Tahfizh" Tesis MPI, (Surakarta: Perpustakaan UMS), 2. t.d. 2015, 2.

Bagi masyarakat Muslim, ujung tombak pendidikan mereka adalah berbagai institusi pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang ada dan berjalan di tengah-tengah masyarakat Islam. Bentuknya beraneka ragam, seperti diantaranya sekolah, pesantren, madrasah, maupun majelis-majelis pengajian yang tersebar baik di masjid-masjid maupun di tempat-tempat khusus untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Umar, bahwa bentuk pendidikan dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk atau model, antara lain: pendidikan formal, informal dan non formal.²

Maka apabila tujuan pendidikan Islam yang diharapkan adalah untuk memperbaiki kualitas masyarakat Muslim, maka ujung tombak pendidikan yakni berupa lembaga-lembaga pendidikan dengan berbagai bentuk dan modelnya harus kita soroti dan perhatikan. Walaupun kenyataannya pada saat ini, ilmu pengetahuan bisa didapatkan dan diperoleh dengan mudah melalui media internet dan media sosial, tetapi tetap saja tidak akan memenuhi kebutuhan pendidikan karena dalam pendidikan bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, tapi lebih jauh dari itu yakni memberikan pengetahuan, membekali dengan sikap dan kepribadian. Maka dengan demikian, lembaga pendidikan tetaplah menjadi garda terdepan dalam memberikan kebutuhan pendidikan dan membentuk kerangka berpikir masyarakat Muslim. Adapun bentuk dari perhatian kita terhadap ujung tombak pendidikan Islam tersebut adalah dengan memperbaiki dan menyokongnya dengan manajemen yang baik serta kurikulum yang baik pula.

Lembaga pendidikan Islam yang sudah banyak tersebar ini jika tidak disokong dengan manajemen yang baik, maka kemungkinan hasil yang diharapkan dari lembaga tersebut tidak akan tercapai. Seperti halnya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri berpuluh tahun, tapi tidak berkembang dan maju, bahkan ada pula yang berakhir dan lembaga tersebut akhirnya ditutup. Maka dari sinilah pentingnya manajemen, seperti yang disebutkan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah untuk menggunakan dan mengelola sumber daya dalam pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

² Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 76.

pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri.³

Unsur lain yang sangat penting untuk keberhasilan lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal adalah kurikulum. Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana pendidikan atau pengajaran.⁴ Peran kurikulum dalam pendidikan sangatlah strategis karena kurikulum secara langsung menggambarkan harapan dan tujuan pendidikan. Kurikulum menggariskan secara jelas hal-hal yang harus guru ajarkan kepada peserta didiknya dan apa saja yang akan peserta didik dapatkan dari pengajaran tersebut. Melalui kurikulum, kita dapat mengetahui hasil akhir dari seluruh proses dan kegiatan pembelajaran.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tentu memiliki kurikulum. Namun penentuan kurikulum di pondok pesantren seringkali diwarnai berbagai perubahan terutama mengenai standarisasi pembelajaran agama Islam dan pelajaran umum.⁵ Peran kurikulum di pondok pesantren sama pentingnya dengan kurikulum di sekolah umum atau lembaga pendidikan lainnya, kurikulum adalah kunci kesuksesan atau bahkan kegagalan sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru maupun sekolah.⁶

Meskipun dalam penerapannya terdapat berbagai perbedaan, penerapan kurikulum harus dengan manajemen yang baik. Artinya, selain manajemen dalam pendidikan Islam secara umum, manajemen kurikulum pun menjadi hal yang sangat penting. Karena prinsip dasar dalam manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian siswa dan memotivasi guru untuk menyusun dan menyempurnakan strategi pembelajaran. Dengan penerapan kurikulum yang tertata dengan baik dan benar, dalam artian lembaga pendidikan Islam memiliki manajemen kurikulum yang baik, maka tujuan

³ Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan", Jurnal Tahdzibi UMJ, Volume 5 No.2 November 2020 p-ISSN : 2502-9398 e-ISSN : 2503-5126

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 5.

⁵ Muhammad Zuhdi, *Political and Social Influences on Religious School: A Historical Perspective on Indonesian Islamic School Curricula*, Disertasi, Faculty of Education, McGill University, Montreal Canada, 2006, hal. 113-114.

⁶ Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 31.

tercapainya pendidikan Islam yang diharapkan akan semakin besar, lebih jauh lagi maka kualitas masyarakat muslim sebagaimana yang sangat diharapkan akan semakin meningkat.

Salah satu upaya di berbagai lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum adalah dengan mengadakan perpaduan atau integrasi kurikulum, yakni integrasi atau perpaduan antara kurikulum pondok pesantren yang berisi kurikulum agama terlebih khusus lagi *Tahfidz al-Qur'an* dan kurikulum sekolah yang diisi dengan kurikulum umum nasional. Sebagaimana hasil studi awal yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa ada integrasi kurikulum yang diterapkan di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut, walaupun belum sempurna tapi dari hasil studi dokumentasi tentang penerapan dan capaian output santri, didapati hasil yang cukup baik. Hal ini cukup menarik, sebab perpaduan ini tentunya akan melahirkan dinamika baru yang patut untuk dikaji terutama dari segi manajemen, guna mengetahui lebih dalam lagi bagaimana konsep integrasi kurikulum Umum dan Kurikulum agama terutama *Tahfidz al-Qur'an*.

Banyak lembaga pendidikan baik yang berbentuk pondok pesantren maupun sekolah atau madrasah yang lahir dewasa ini dengan konsep integrasi, meliputi kurikulum ilmu agama dan kurikulum ilmu umum termasuk didalamnya adalah penerapan integrasi kurikulum. Permasalahannya adalah apakah implementasinya sudah tepat sehingga tujuan maupun harapan integrasi kurikulum dapat tercapai secara maksimal atau tidak. Seperti halnya sekolah-sekolah atau pesantren yang menerapkan sistem integrasi kurikulum ini di Jawa Barat berjumlah ribuan, atau dalam skala lebih kecil yakni jumlah pesantren di kabupaten Garut mencapai sekitar 1.200 (seribu dua ratus) pesantren, atau sekolah model integrasi lainnya, tapi belum menunjukkan dampak yang signifikan dalam hasil atau *output*-nya. Sebab, di satu sisi pondok pesantren harus mencetak santri yang menguasai berbagai bidang ilmu agama sebagai bekal kehidupan akhirat, namun sisi lain pendidikan sekolah formal menuntut agar siswanya menjadi orang yang paham sains, teknologi maupun pengembangan kreatifitasnya untuk bekal mereka di dunia. Untuk itu sangat

diperlukan penguasaan ilmu manajemen dalam konsep integrasi kurikulum tersebut.

Adapun salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan perpaduan kurikulum dalam pendidikannya, terutama yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan bahan penelitian yaitu perpaduan atau integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum Agama khususnya *Tahfidzul Qur'an*, adalah Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Islam Terpadu Daarul Abror Cibiuk Garut. Penulis melakukan penelitian dengan judul “*Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz (Penelitian di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut)*”. Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut ini berdiri sejak tahun 2010, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan pola perpaduan atau integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama, khususnya *Tahfidzul Qur'an*. Semenjak didirikan, Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut melahirkan ratusan *Hafidz Qur'an* (penghafal Qur'an) dan lulusan-lulusannya dapat melanjutkan ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) baik dalam maupun luar Negeri.

Menghafal al-Qur'an secara khusus, atau membaca dan berinteraksi dengan al-Qur'an secara umum adalah sebagai salah satu upaya kita selaku hamba Allah untuk menjaga al-Qur'an, sebab Allah Swt. langsung menjamin akan senantiasa menjaga al-Qur'an dan para penghafal Qur'an-lah yang Allah tunjuk sebagai delegasi-delegasi Allah untuk menjaga al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula)lah yang memeliharanya.”

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an juga adalah salah satu upaya kita selaku Muslim untuk menjadi hamba Allah yang terbaik, sebagaimana Nabi Saw. Pernah bersabda dalam salah satu *Haditsnya*. Sabda Beliau:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an."

H.R. al-Bukhory

Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut memiliki motto "*Hafidz Enterpreneur, Pelopor Peradaban*", telah melahirkan para penghafal Qur'an yang juga mahir dalam bidang-bidang ilmu keahlian, diantaranya Multimedia, Pemasaran Daring, dan Jasa Boga. Lulusan-lulusannya pun selain melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, juga dapat langsung terjun di dunia pekerjaan, baik wirausaha, wiraswasta, dan dunia tenaga kerja. Dengan bekal ilmu agama dan hafalan al-Qur'an, mereka diharapkan menjadi pelopor majunya peradaban Islam di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dengan harapan bisa membatasi fokus penelitian karya tulis ini. Penulis menggarisbawahi permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut?
2. Bagaimana pengorganisasian Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut?
4. Bagaimana pengawasan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut?

5. Apa kendala yang dihadapi dalam Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana perencanaan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut.
2. Menganalisis bagaimana pengorganisasian Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut.
3. Menganalisis bagaimana pelaksanaan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut.
4. Menganalisis bagaimana pengawasan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut.
5. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren tersebut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini, bisa kita pisahkan dalam dua aspek:

- a. Manfaat akademik
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan diskusi dalam menganalisis dan memahami berbagai permasalahan pendidikan, salah satunya penerapan integrasi kurikulum dalam satu sistem pendidikan/sekolah.
 - 2) Dari penelitian ini diharapkan meningkatkan kinerja dan citra lembaga serta mutu pendidikan.
 - 3) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang proses manajemen integrasi kurikulum.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelola pendidikan sebagai sumber informasi untuk menemukan model atau bentuk ideal Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz, merumuskan tujuan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz, menetapkan pedoman integrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh para pendidik dalam mengajar di kelas, dalam pembelajaran formal berupa Silabus, Promes, maupun RPP, atau dalam pembelajaran Tahfidz berupa metode yang digunakan atau model pencatatan Tahfidz dan manajemen halaqoh. Bisa dilaksanakan baik di sekolah-sekolah formal ataupun di pondok pesantren.

E. Kerangka Pemikiran

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁷ Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.⁸

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.⁹ Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.¹⁰ Istilah

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), 437.

⁸ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 10.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 17.

¹⁰ Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA" *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, Nama, jenis dan sebagainya.

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹¹ Sedangkan secara terminologi manajemen memiliki banyak pengertian. Pada dasarnya para ahli melihat manajemen dalam tiga sudut pandang yaitu manajemen sebagai ilmu dan seni, manajemen sebagai proses, dan manajemen sebagai profesi.¹² Dalam bukunya Hasibuan menyebutkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Manajemen sebagai proses diungkapkan oleh GR Terry. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

Kurikulum (*curriculum*) adalah suatu rencana untuk memberikan pedoman atau pegangan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa:

Kurikulum umum, dalam hal ini adalah Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan dan kelanjutan dari KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tetapi kurikulum ini lebih mengacu pada kompetensi, pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi, sebagaimana amanat Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termuat pada pasal 35, yaitu dimana kompetensi

¹¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, 7.

¹² Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1-4.

¹³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan...*, 7.

¹⁴ Rusdiana & Zaqiah, *Manajemen Perkantoran*, 6.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

siswa merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.¹⁶

Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah: 1) *Inquiry Based Learning*; Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang secara maksimal melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki dan menganalisis sesuatu secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat merumuskan secara sendirinya apa yang mereka temukan. 2) *Discovery Learning*; Metode ini adalah metode pengajaran yang di dalamnya guru mengatur sedemikian rupa pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Hal tersebut tidak melalui informasi dari guru, akan tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. 3) *Project Based Learning*; Metode pengajaran yang salah satu cirinya adalah adanya sebuah permasalahan sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut, dan memperoleh pengetahuan atau pelajaran. 4) *Problem Based Learning*; Model pembelajaran ini berbasis proyek yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.¹⁷

Melihat teori tentang manajemen dan pengertian kurikulum, dapat kita simpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah satu upaya mengelola dan mengatur kurikulum dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum itu sendiri. Para ahli mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah system pengelolaan kurikulum yang bersifat kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam mewujudkan ketercapaian tujuan-tujuan kurikulum.¹⁸ Dengan mengelola dan mengatur kurikulum, diharapkan dapat menunjang segala aktifitas pembelajaran, serta mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum juga sangat dibutuhkan, agar

¹⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)" *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3 No. 2, Juni 2018, 267.

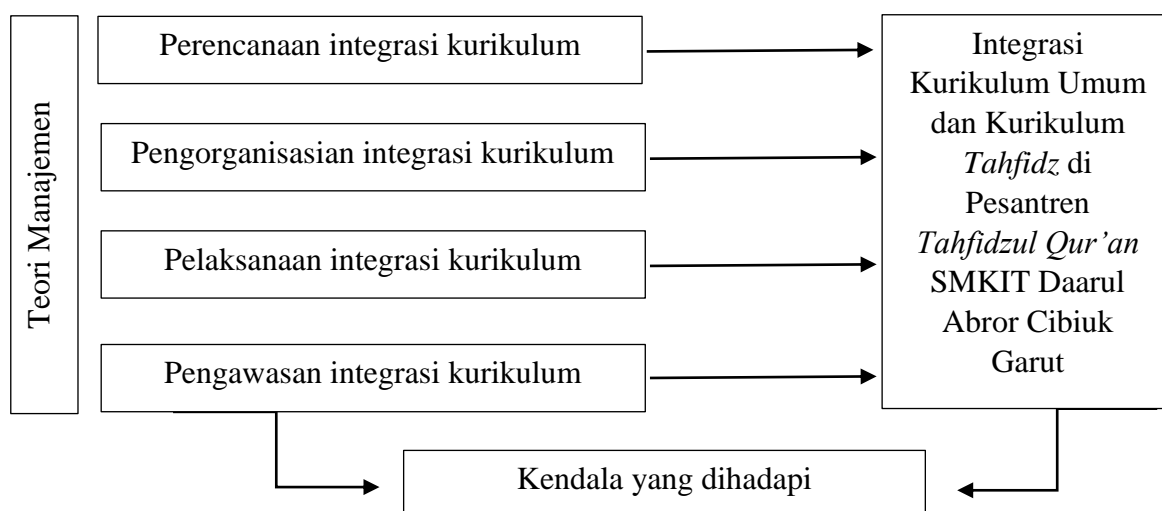
¹⁷ Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13), 269-270.

¹⁸ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis" *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember 2017, 319.

dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat, pemerintah ataupun pihak yang berwenang dalam hal tersebut.

Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut ini berdiri sejak tahun 2010, berlokasi di Kampung Jati tonggoh RT/RW 01/12 Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut 44193, Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut ini berdiri sejak tahun 2010, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan pola perpaduan atau integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama, khususnya *Tahfidzul Qur'an*. Semenjak didirikan, Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut melahirkan ratusan *Hafidz Qur'an* (penghafal Qur'an) dan lulusan-lulusannya dapat melanjutkan ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) baik dalam maupun luar Negeri. Pesantren yang memiliki motto "*Hafidz Enterpreuneur, Pelopor Peradaban*", telah melahirkan para penghafal Qur'an yang juga mahir dalam bidang-bidang ilmu keahlian, diantaranya Multimedia, Pemasaran Daring, dan Jasa Boga. Lulusan-lulusannya diharapkan menjadi pelopor majunya peradaban Islam di masa yang akan datang.

Penelitian ini, secara sederhana penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis ambil sebagai contoh dan acuan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang penulis dapatkan beserta relevansi dan perbedaan dengan penelitian penulis:

No	Judul, Penulis, Jenis Penelitian & Tahun	Isi	Relevansi	Perbedaan
1	Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh Dengan Memadukan Kurikulum Formal Dan Kurikulum Tahfizh Pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 Penulis: Ary Noegroho Tesis Tahun 2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum yang berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima secara umum sesuai dengan teori manajemen. Dari segi perencanaan, pola yang dikembangkan dalam tahapan perencanaan kurikulum <i>Tahfidz</i> maupun formal di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 memenuhi 5 elemen perencanaan. Satu hal yang berbeda adalah tidak adanya pelibatan masyarakat setempat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. ¹⁹	Penelitian berupa tesis ini memiliki relevansi atau kesamaan dari fokus penelitian, yakni integrasi atau perpaduan kurikulum.	Yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis lebih tertuju kepada penyelenggaraan integrasi dan kendala yang dihadapi.
2	Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Daarul Qur'an	Penelitian berupa jurnal ini memiliki kesamaan atau relevansi dalam	Yang menjadi pembeda penelitian yang penulis lakukan adalah dalam segi tujuan penelitian,

¹⁹ Ary Noegroho. "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh Dengan Memadukan Kurikulum Formal Dan Kurikulum Tahfizh" Tesis MPI, (Surakarta: Perpustakaan UMS), 2. t.d. 2015.

	<p>SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)</p> <p>Penulis: Daru Qutni Jurnal Tahun 2018</p>	<p>Internasional Tangerang yang dikembangkan dengan penyusunan kurikulum dan program-program kegiatan bagi peserta didik yang bermuatan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif tentang integrasi kurikulum dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren. Kurikulum yang dimaksudkan adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas. Dimana di dalamnya muatan karakter yang terdapat dalam kompetensi inti satu dan dua yaitu aspek spiritual dan sosial. Sedangkan pada kurikulum pesantren terdapat mata pelajaran keislaman, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan pembiasaan karakter-karakter dalam praktik sehari-hari di pesantren.²⁰</p>	<p>integrasi kurikulum</p>	<p>dalam penelitian jurnal Daru Qutni ini, tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas integrasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik, sementara tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen integrasi kurikulum dan kendala yang dihadapi dalam pengintegrasian tersebut.</p>
3	<p>Implementasi Manajemen Integrasi</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah pertama mendeskripsikan bentuk</p>	<p>Fokus penelitian dalam tesis ini sama, yakni</p>	<p>Yang menjadi titik perbedaan dari penelitian ini</p>

²⁰ Daru Qutni, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 3 (2) pp 103-116 © 2018

	<p>Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir, Tangerang Selatan)</p> <p>Penulis: Aslamiah Tesis Tahun 2020</p>	<p>perencanaan integrasi kurikulum madrasah pesantren. Kedua, mendeskripsikan bentuk pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah pesantren. Ketiga, mendeskripsikan bentuk evaluasi integrasi kurikulum madrasah pesantren. Keempat, mendeskripsikan kendala-kendala integrasi kurikulum madrasah pesantren MTs Bait Qur'any At Tafkir Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di MTs Bait Qur'any At Tafkir Ciputat, Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²¹</p>	<p>manajemen integrasi kurikulum.</p>	<p>dengan penelitian yang penulis lakukan adalah (1) Fokus penelitian, yang Aslamiah teliti adalah integrasi kurikulum Madrasah dan Pesantren, sementara yang penulis teliti adalah integrasi kurikulum umum (sekolah/nasional) dan kurikulum <i>Tahfidz</i>, (2) yang menjadi tujuan penelitian Aslamiah adalah mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala dalam integrasi kurikulum, sementara tujuan penelitian penulis adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen integrasi kurikulum dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pengintegrasian kurikulum tersebut.</p>
--	---	--	---------------------------------------	---

²¹ Aslamiah, Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir, Tangerang Selatan) Tesis MPI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

4	<p>Integrasi Program <i>Tahfidz</i> dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak</p> <p>Penulis: Ngabdul Faqih Jurnal Tahun 2020</p>	<p>Jural/Artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis integrasi program <i>Tahfidz</i> dengan sekolah formal di pondok pesantren anak di Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian fenomenologi ini mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model integrasi program <i>Tahfidz</i> dari pondok pesantren ke dalam kurikulum Madrasah Ibtida'iyah (MI) dilakukan dengan cara menambahkan mata pelajaran Qur'an Hadis dengan alokasi dua jam pelajaran tiap minggu. Dalam pelaksanaannya, program ini juga mengharuskan siswa menghafal al-Qur'an sesuai dengan target untuk mendukung program <i>Tahfidz</i> di pondok pesantren. Keunggulan model integrasi program <i>Tahfidz</i> yaitu mempercepat kemampuan siswa dalam menghafal karena adanya kesamaan metode <i>Tahfidz</i> yang digunakan serta adanya mata pelajaran tambahan dalam kurikulum yang mendukung program <i>Tahfidz</i>.²²</p>	<p>Penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan fokus penelitian penulis, yakni integrasi kurikulum/progr am <i>Tahfidz</i> dengan sekolah formal</p>	<p>Tapi yang menjadi pembeda adalah (1) penelitian ini lebih sederhana, bantuannya jurnal yang lebih simpel dan pendek, sementara yang penulis lakukan adalah lebih panjang dan mendalam, (2) objek penelitian dalam penelitian ini hanya di sekolah formal saja yang memadukan (memasukkan) program <i>Tahfidz</i> ke dalam kurikulum sekolah formal dengan menambahkan jam pelajaran <i>Tahfidz</i> di dalamnya,</p>
---	--	--	---	--

²² Faqih, N. (2020). Integrasi program *Tahfidz* dengan sekolah formal di pondok pesantren anak. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 92-102.

				<p>sementara objek penelitian penulis adalah di pondok pesantren yang menerapkan dua kurikulum secara penuh dengan membagi dua jam program khusus, yakni di jam regular untuk kurikulum umum dan di jam pesantren untuk kurikulum <i>Tahfidz</i>.</p>
5	<p>Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta</p> <p>Penulis: M. Faishal Khoirurrijal Jurnal Tahun 2020</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang diterapkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs. Nurul Ummah dan bagaimana model penerapannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang integrasi kurikulum</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian penulis adalah ada di objek penelitian, bahwa yang di teliti oleh M. Faishal adalah hanya integrasi dalam mata pelajaran saja, tidak menyeluruh menggabungkan dua jenis kurikulum. Sementara di</p>

	<p>observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor utama yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs. Nurul Ummah adalah karena adanya tumpang tindih antara pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs. Nurul Ummah dengan pelajaran keagamaan yang ada di Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah. 2) Model yang digunakan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs. Nurul Ummah adalah integrasi dalam satu bidang ilmu, yaitu dengan menyatukan mata pelajaran Diniyah di Asrama yang memiliki kesamaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nurul Ummah yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.</p> <p>23</p>	<p>penelitian penulis, penggabungan antara dua jenis kurikulum menjadi satu kesatuan senyara menyeluruh.</p>
--	---	--

Tabel 1.1 Tabel Matriks Penelitian Terdahulu

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran dalam istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian. Sesuai dengan

²³ M. Faishal Khoirurrijal, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2 Desember 2020

judul penelitian penulis yaitu "*Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz (Penelitian di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut)*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Integrasi

Integrasi berasal dari kata "*integration*" dalam Bahasa Inggris yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari berbagai unsur yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat.²⁴ Secara bahasa atau harfiah, kata integrasi adalah lawa kata dari perpisahan, yaitu suatu sikap yang meletakkan tiap bidang dalam kotak-kotak yang berbeda atau berlainan.²⁵ Sedangkan integrasi meletakkan beberapa bidang atau banyak bidang dalam satu kotak yang bersamaan.

Integrasi memiliki persamaan kata, yaitu perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh poerwandarminta, bahwa integrasi adalah penyatuan atau penggabungan supaya menjadi sesuatu yang utuh.²⁶ Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-pecah dan tidak bercerai berai. Integrasi meliputi keutuhan atau kelengkapan anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis, dan mesra diantara para anggota kesatuan tersebut.²⁷

2. Kurikulum Umum

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kurikulum umum adalah kurikulum pendidikan untuk SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan dan kelanjutan dari KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tetapi kurikulum ini lebih

²⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), 437.

²⁵ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 10.

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 17.

²⁷ Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA" *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

mengacu pada kompetensi, pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi, sebagaimana amanat Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termuat pada pasal 35, yaitu dimana kompetensi siswa merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.²⁸

3. Kurikulum *Tahfidz*

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.²⁹ Sedangkan sebagian lagi mengatakan bahwa kurikulum adalah *manhaj* dalam bahasa arab yang berarti jalan. Sementara Kata *Tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffadza*, asal dari kata *hafidza-yahfadzu* yang artinya “menghafal”, adapun menurut Quraisy Syihab kata Hafidz terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Derivasi makna dasar ini memunculkan kata menghafal, karena tindakan menghafal merupakan upaya pemeliharaan dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kurikulum *Tahfidz* adalah salah satu program pengembangan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan agar lulusan atau outputnya mempunyai kompetensi khusus yakni berupa kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sebuah program pembelajaran yang berkelanjutan dan dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.³⁰

Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* banyak dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, baik di pondok pesantren, rumah *Tahfidz* atau lembaga pendidikan berbasis *Tahfidz* lainnya. Namun Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul

²⁸ Wiwin Fachrudin Yusuf, “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)” Jurnal Al-Murabbi, Vol. 3 No. 2, Juni 2018, 267.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

³⁰ Endang Sri Mulyani, “Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an” Indonesian Journal of Islamic Studies Vol 4 (2021): May, 10.21070/ijis.v4i0.1584

Abror Cibiuk Garut menerapkan kurikulum *Tahfidzul Qur'an* dan kurikulum pendidikan nasional seraca bersamaan. Dengan konsep pesantren, maka peserta didik menempuh jam pelajaran regular di sekolah juga jam pesantren, di jam pesantrenlah kurikulum *Tahfidz* diterapkan. Dengan masa belajar 3 tahun, target yang ditetapkan untuk para santri atau peserta didik adalah selesai menghafal minimal 5 (lima) juz.

4. Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut

Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut ini berdiri sejak tahun 2010, berlokasi di Kampung Jati tonggoh RT/RW 01/12 Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut 44193, Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan pola perpaduan atau integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama, khususnya *Tahfidzul Qur'an*. Semenjak didirikan, Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut melahirkan lebih dari seratus *Hafidz Qur'an* (penghafal Qur'an) dan lulusan-lulusannya dapat melanjutkan ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) baik dalam maupun luar Negeri.

Pesantren *Tahfidzul Qur'an* SMK IT Daarul Abror Cibiuk Garut memiliki motto "*Hafidz Enterpreuneur, Pelopor Peradaban*", telah melahirkan para penghafal Qur'an yang juga mahir dalam bidang-bidang ilmu keahlian, diantaranya Multimedia, Bisnis Pemasaran dan Daring, dan Jasa Boga. Lulusan-lulusannya pun selain melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, juga dapat langsung terjun di dunia pekerjaan, baik wirausaha, wiraswasta, dan dunia tenaga kerja. Dengan bekal ilmu agama dan hafalan al-Qur'an, mereka diharapkan menjadi pelopor majunya peradaban Islam di masa yang akan datang.